



Optimalisasi SDGs melalui Implementasi Jurnal Harian “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” di Sekolah Dasar Negeri Lakarsantri III Surabaya

Iil Lailatuz Zunaidah^{1*}, Ricky Setiawan², Ali Fakhrudin³

^{1*23}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
^{*}iil.22227@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 03-02-2026 Accepted: 12-02-2026 Published: 20-02-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Jurnal Harian “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” pada siswa kelas 4 SDN Lakarsantri III Surabaya dalam menginternalisasi tujuan yang terkandung dalam SDG 3, 4, dan 16. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian meliputi 4 siswa, wali kelas, dan 4 orang tua siswa dengan teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi jurnal harian “7 KAIH” memberikan dampak positif beserta beberapa anomali. Setelah mengisi jurnal harian tersebut siswa menjadi lebih sadar pentingnya hidup sehat, rajin belajar, dan bersikap jujur serta memiliki rasa empati terhadap sesama. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Jurnal Harian “7 KAIH” merupakan media intervensi karakter yang efektif dalam mengoptimalkan tujuan dari SDG 3, 4, dan 16.

Kata kunci: *Jurnal harian, Pendidikan karakter, SDGs, 7 Kebiasaan anak indonesia hebat*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of the "7 Habits of Great Indonesian Children" Daily Journal among fourth grade students at SDN Lakarsantri III Surabaya in internalizing the goals contained in SDGs 3, 4, and 16. This study used a qualitative approach with a case study approach. Subjects included students, homeroom teachers, and parents. Data collection techniques included in depth interviews, participant observation, and document analysis. The data obtained were then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model. The results showed that the implementation of the "7 KAIH" Daily Journal had a positive impact, with some anomalies. After completing the daily journal, students became more aware of the importance of healthy living, diligent study, honesty, and empathy for others. Based on the results, it can be concluded that the "7 KAIH" Daily Journal is an effective character intervention tool in optimizing the goals of SDGs 3, 4, and 16.

Keywords: *Character education, Daily journal, 7 Habits of great indonesian children, SDGs*

Pengutipan APA:

Zunaidah, I. L., Setiawan, R. & Fakhrudin, A. (2026). Optimalisasi SDGs melalui Implementasi Jurnal Harian “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” di Sekolah Dasar Negeri Lakarsantri III Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2).



PENDAHULUAN

Fondasi utama dalam pembentukan perilaku positif siswa berupa nilai-nilai moral di lingkungan sekitar adalah pendidikan karakter. Pemikiran yang mudah diarahkan dan dipengaruhi oleh lingkungan menjadi hal mendasar untuk membangun karakter siswa sejak dini. Langkah awal menanamkan sikap sopan santun dapat dilakukan dalam bidang pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Hal ini cukup krusial karena karakter negatif pada siswa dapat menimbulkan kerusakan hubungan sosial di masa depan (Utami et al., 2020).

Orang tua dan guru merupakan pihak yang bertanggung jawab secara kolektif dalam pembentukan karakter siswa. Nilai etika, moral, serta dukungan perkembangan sosial dan emosional siswa ketika berada di lingkungan sekolah dapat guru sampaikan dengan mengintegrasikan kurikulum yang digunakan (Mahmudi et al., 2024). Nilai tanggung jawab dan budi pekerti yang ditanamkan dengan pembiasaan melalui aktivitas positif, tentu akan terbukti secara efektif. Perilaku positif yang setiap hari dilaksanakan, menjadikan siswa terbiasa dan akan diartikan sebagai suatu kebutuhan (Ramadini et al., 2021).

Pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*) memiliki hubungan erat dengan penguatan karakter pada siswa, karena tujuan yang terdapat dalam SDGs juga mengarah dalam hal kedamaian dan kesejahteraan dalam lingkup dunia. Informasi terbaru yang bersumber dari laporan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) menunjukkan bahwa pencapaian tujuan SDGs secara global berada dalam situasi kritis (United Nations, 2024). Tiga fokus utama yang diupayakan di Indonesia adalah pencapaian SDGs 3, 4 dan 16 (Aziz & Najicha, 2024). Strategi awal untuk dapat mewujudkan impian tersebut adalah dengan mencetak sumber daya manusia yang unggul yang dapat diwujudkan melalui pendidikan berkualitas untuk membantu kemajuan suatu negara di masa depan (Safitri et al., 2022).

Di Indonesia Program "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" (7 KAIH) merupakan langkah nyata yang dilakukan pemerintah untuk dapat mencetak sumber daya manusia unggul di masa depan. Tujuh pembiasaan seperti bangun pagi, taat beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat merupakan strategi yang dirancang untuk menumbuhkan kepribadian unggul menuju Indonesia Emas 2045 (Anwar & Mulya, 2025). Tujuan dari tujuh kebiasaan tersebut diharapkan mampu membangun sikap kedisiplinan, kesehatan fisik-mental, motivasi gemar belajar, serta memiliki empati sosial yang berkelanjutan. Kerangka teori *Triadic Reciprocal Determinism* dari Bandura (1978) yang menyatakan bahwa perilaku manusia adalah hasil interaksi timbal balik antara faktor kognitif, perilaku, dan lingkungan juga termasuk dalam implementasi dari tujuh kebiasaan positif. Selain itu, teori dari Zimmerman berupa *Self-Regulated Learning* juga menekankan bahwa fase refleksi diri dalam proses belajar mandiri bersifat sangat krusial, "*Self-regulated learning* merupakan pengetahuan yang harus ada dalam diri individu untuk meningkatkan prestasi akademik dan konsep strategi belajar untuk mampu mencapai tujuan belajar, serta mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan

yang diperoleh” (Zimmerman, 1989). Dalam konteks ini, jurnal harian akan berperan sebagai suatu media pedagogis dan alat bantu metakognitif untuk siswa sehingga mampu melakukan evaluasi diri dan mencatat adanya kemajuan perilaku harian secara konsisten (Syahni et al., 2025).

Kesenjangan yang masih ditemukan yang bersumber dari beberapa penelitian terdahulu juga menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan. Penelitian oleh Nazraini & Anas (2022) sebelumnya hanya berfokus pada satu aspek kebiasaan, yaitu literasi saja. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Anwar & Mulya (2025), juga mengkaji terkait program 7 KAIH dalam perspektif agama tertentu. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Nugraheni (2024) membahas mengenai pendidikan karakter dalam konteks SDGs akan tetapi dalam cakupan yang luas tanpa spesifikasi media intervensi tertentu. Hingga saat ini, masih belum ditemukan studi yang spesifik dalam menganalisis implementasi dari Jurnal Harian "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" sebagai suatu intervensi yang bersifat terintegrasi untuk mampu mewujudkan tiga tujuan dari SDGs (3, 4, dan 16). Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hasil dari pengisian jurnal harian siswa akan membantu guru untuk dapat melakukan evaluasi pembelajaran.

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengungkap efektivitas dari jurnal harian dalam membentuk kesadaran diri dan tanggung jawab siswa secara konkret. Penelitian ini juga bertujuan untuk mampu mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi Jurnal Harian "7 KAIH" di SDN Lakarsantri III Surabaya ini mampu menginternalisasi adanya nilai-nilai yang terdapat dalam SDGs 3, 4, dan 16 pada siswa kelas 4. Melalui studi kasus ini, diharapkan mampu mendeskripsikan proses implementasi, tantangan, serta dampak nyata bagi perilaku siswa sebagai fondasi utama bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter di masa depan.

METODE

Untuk dapat menggali fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penggunaan jenis penelitian studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk mampu memahami "bagaimana" dan "mengapa" Jurnal Harian "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" (7 KAIH) mampu memotivasi siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang relevan dengan tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*). Keunikan interaksi sosial dan budaya yang berada di lingkungan sekolah dasar dengan karakteristik tersendiri dalam pembentukan watak positif siswa juga menjadi fokus pada penelitian ini.

Lokasi penelitian ini berada di SDN Lakarsantri III Surabaya. Keterbukaan dari pihak sekolah, karakteristik siswa kelas 4, serta kemudahan dalam hal aksesibilitas menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yang terdiri dari 4 siswa kelas 4, wali kelas, dan 4 orang tua siswa guna memperoleh perspektif yang bersifat komprehensif dari

berbagai pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pendampingan pengisian Jurnal Harian “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat”. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2025 untuk mencatat perubahan perilaku siswa melalui pengisian jurnal harian selama 30 hari berturut-turut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan kepada empat siswa kelas 4, wali kelas, dan empat orang tua untuk mampu menggali persepsi serta tantangan dalam implementasi Jurnal Harian "7 KAIH". Observasi partisipan difokuskan pada interaksi sosial, kelas, dan ketelitian siswa dalam mengisi jurnal harian. Sementara itu, analisis dokumen dilakukan setelah 1 bulan pengisian terhadap Jurnal Harian "7 KAIH" milik siswa untuk mengevaluasi adanya konsistensi, kualitas refleksi diri, dan indikator pencapaian dari tujuan SDGs. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada kerangka resmi PBB yang tentu berkaitan dengan SDGs dan perilaku spesifik dalam program "7 KAIH" seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Intrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Indikator Konseptual (SDGs)	Indikator Operasional (7 KAIH)	Sumber Data
Internalisasi SDGs 3	Indikator 3.4: Mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan.	Bangun pagi, berolahraga, makan sehat, tidur cepat.	Wali kelas, siswa, orang tua, jurnal harian, observasi.
Internalisasi SDGs 4	Indikator 4.1.1: Pencapaian tingkat kemahiran literasi/numerasi.	Gemar belajar.	Wali kelas, siswa, orang tua, jurnal harian, observasi.
Internalisasi SDGs 16	Indikator 16.1.3: Mengurangi kekerasan dan agresi terhadap anak.	Taat beribadah, dan bermasyarakat.	Wali kelas, siswa, orang tua, jurnal harian, observasi.

Jurnal Harian "7 KAIH" adalah media utama yang digunakan dalam intervensi pada penelitian ini. Jurnal harian berfungsi sebagai suatu media metakognitif bagi siswa untuk mampu mencatat dan merefleksikan kebiasaan yang setiap hari dilakukan. Melalui jurnal ini, siswa diajak untuk mengevaluasi diri sendiri, yang secara teoretis mendukung pada fase refleksi diri dalam pembelajaran mandiri. Visualisasi dari instrumen jurnal harian yang digunakan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Jurnal Harian “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat”

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles et al., (2014) yang meliputi tiga tahapan utama berupa kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti juga melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang berfungsi dari siswa, guru, dan orang tua, serta triangulasi teknik dengan memverifikasi temuan hasil wawancara mendalam melalui hasil observasi dan bukti dokumen berupa jurnal harian.

HASIL

Implementasi Jurnal Harian "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" di SDN Lakarsantri III terbukti cukup efektif dalam menginternalisasi nilai karakter yang selaras dengan tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*). Pengisian jurnal harian yang dilakukan secara konsisten mampu mengoptimalkan SDGs 3 berupa peningkatan kesadaran kognitif siswa terhadap pentingnya menjalankan pola hidup sehat, yang terlihat pada perubahan kebiasaan bangun pagi tepat waktu, aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin, dan selektivitas dalam mengonsumsi makanan bergizi. Pada aspek ini, kebiasaan positif yang dinilai meliputi bangun pagi, berolahraga, makan sehat dan bergizi, serta tidur cepat.

Pada partisipan M kebiasaan yang sesuai dengan SDGs 3 sudah dilakukan dengan maksimal. Hal tersebut diperkuat dengan analisis dokumen berupa Jurnal Harian “7 KAIH” dan hasil wawancara dengan orang tua. “M selalu tidur pada pukul 21.00, sehingga keesokan harinya dia bisa bangun lebih awal” (Partisipan 1, Wawancara, 2025).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa anomali yang terjadi di lapangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Partisipan M: Menunjukkan konsistensi sempurna pada seluruh indikator. Namun, terdapat anomali di mana Partisipan M mencatat makan "ayam" padahal orang tuanya menyatakan bahwa ia masih dalam tahap belajar makan ayam.

2. Partisipan G dan J: Memiliki tingkat olahraga yang rendah. Selain itu, keduanya juga mencatat "nuget" sebagai makanan sehat meskipun secara kognitif mengetahui larangan tersebut, karena kuatnya faktor lingkungan (makanan yang disediakan oleh orang tua).
3. Partisipan K: Konsisten pada 3 indikator pertama, namun memiliki anomali pada kebiasaan "Tidur Cepat" (6,6%) karena kesalahan penulisan jam "00.00" secara berulang yang tidak diverifikasi ulang oleh orang tua, padahal realitanya ia tidur pada pukul 21.00.

Sedangkan untuk optimalisasi SDGs 4 Jurnal harian ini berhasil dalam membangun kemandirian belajar siswa. Aspek ini diukur dengan indikator kebiasaan "Gemar Belajar", yang bertujuan untuk dapat menumbuhkan inisiatif dan kemandirian siswa dalam pendidikan. Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan adanya hasil wawancara dengan orang tua siswa. Partisipan 1 selaku orang tua partisipan M menyampaikan bahwa dalam hal belajar, partisipan M sudah memiliki kesadaran belajar yang cukup tinggi karena tidak perlu disuruh untuk belajar ketika berada di rumah.

Pada aspek SDGs 4 terdapat temuan pada partisipan G dan J. Data jurnal harian menunjukkan persentase rendah (63% dan 20%). Namun, observasi dan wawancara mendalam bersama orang tua membuktikan bahwa keduanya merupakan anak yang rajin belajar. "Partisipan G anaknya rajin sekali dalam hal belajar, bahkan ketika pulang sekolah ia langsung menyelesaikan PR yang diberikan di sekolah" (Partisipan 2, Wawancara, 2025). Partisipan G dan J jarang mengisi jurnal harian karena menganggap belajar merupakan rutinitas otomatis biasa yang tidak perlu dicatat.

Untuk kebiasaan beribadah dan bermasyarakat juga berhasil menginternalisasi nilai kejujuran dalam diri siswa dimana hal ini membantu dalam mengoptimalkan SDGs 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh). Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan wali kelas pada saat kegiatan wawancara. "Dengan adanya kegiatan salat dhuhur berjamaah di sekolah, anak-anak menjadi lebih rajin untuk menunaikan ibadah di sekolah" (Partisipan 3, Wawancara, 2025).

PEMBAHASAN

Secara ilmiah, temuan utama dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa Jurnal Harian "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" bukan sekadar instrumen administratif, melainkan sebuah alat yang memediasi transisi perilaku anak dari sekadar kepatuhan menjadi kesadaran diri. Implementasi jurnal harian ini berhasil memicu internalisasi adanya nilai-nilai SDGs 3, 4, dan 16 pada siswa sekolah dasar. Namun, tingkat keberhasilan dari internalisasi tersebut terbukti dipengaruhi oleh banyak faktor yang bergantung pada kognisi individu, regulasi diri, dan validasi dari lingkungan terdekat, terutama keluarga dan institusi sekolah.

Internalisasi SDGs 3

Data menunjukkan bahwa siswa secara kognitif mampu memahami esensi pola hidup sehat. Namun, anomali perilaku yang ditemukan dimana siswa yang tetap mengonsumsi makanan cepat saji,

meskipun mengetahui bahwa makanan tersebut tidak sehat. Ini merupakan bukti nyata besarnya faktor lingkungan mempengaruhi anak. Fenomena ini dapat dijelaskan secara komprehensif melalui Teori Determinisme Resiprokal Triadik dari Bandura (1978), yang menyatakan bahwa interaksi timbal balik antara personal/kognitif, perilaku, dan lingkungan mampu mempengaruhi perilaku individu.

Meskipun faktor kognitif sudah terbangun, stimulus yang bersumber dari lingkungan mempunyai daya intervensi yang jauh lebih kuat. Temuan ini konsisten dengan Surijati et al., (2021) dan Taufiq et al., (2024) yang menemukan bahwa pola kebiasaan makan anak usia sekolah dasar secara absolut dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang disediakan oleh orang tua. Lebih lanjut, anomali pencatatan waktu tidur (error "00.00") menegaskan adanya temuan penelitian oleh Rofi et al., (2025) berupa verifikasi dari orang tua yang tidak dilakukan setiap hari menyebabkan hilangnya timbal balik korektif. Hal ini ternyata juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Rigianti (2023) dan Siyamsih (2024) yang menyatakan bahwa kontrol lingkungan sosial yang kuat mampu mempengaruhi pembentukan kebiasaan fisik yang utuh.

Pada kebiasaan berolahraga juga memberikan motivasi yang cukup signifikan. Siswa mulai gemar untuk berolahraga setiap hari, meskipun aktivitas fisik yang dilakukan sangat sederhana, seperti jalan kaki dan lompat-lompat. Dengan demikian, siswa menjadi lebih bersemangat untuk berolahraga, karena mereka mengetahui bahwa aktivitas sederhana yang selama ini dilakukan ternyata memberikan manfaat yang baik untuk kebugaran tubuh.

Internalisasi SDGs 4

Pada aspek ini terdapat siswa yang sangat rajin belajar justru memiliki persentase pengisian jurnal harian yang rendah. Secara ilmiah, fenomena ini dapat ditelaah menggunakan Teori *Self-Regulated Learning* dari Zimmerman (1989) bahwa siswa tersebut telah mencapai pada fase kinerja (*Performance Phase*) sehingga aktivitas belajar dianggap sebagai rutinitas "otomatis". Namun, mereka mengalami adanya hambatan pada fase refleksi diri (*Self-Reflection Phase*).

Jurnal Harian 7 KAIH dirancang untuk dapat menjembatani fase kinerja menuju metakognisi. Temuan ini memberikan suatu hal baru yang mampu melengkapi studi Tawarniate et al., (2025) mengenai pentingnya pembelajar sepanjang hayat, dimana kecerdasan akademik juga harus diimbangi dengan kecerdasan memantau progres diri. Selain itu, kesiapan kognitif dari siswa dalam belajar juga sangat didukung oleh kualitas tidur dan gizi yang dipantau pada aspek SDGs 3 dan bantuan dari orang tua.

Pada kolom kebiasaan gemar belajar, siswa banyak mengisi kolom tersebut dengan berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti matematika, IPA, dan seni budaya. Selain itu, kegiatan kerohanian seperti mengaji juga siswa tuliskan dalam jurnal harian. Hal ini menandakan bahwa siswa mengetahui bahwa belajar bukan hanya ketika berada di sekolah, tetapi juga ketika berada di rumah.

Internalisasi SDGs 16

Pada aspek ini, peran sentral sekolah sangat berpengaruh karena bertugas sebagai "institusi yang kuat" (*Strong Institution*). Tingkat konsistensi ibadah yang mencapai persentase sempurna pada shalat dhuhur berjamaah, namun menurun saat siswa beribadah di rumah, membuktikan bahwa internalisasi karakter dalam diri anak usia dasar masih sangat bergantung pada faktor eksternal yaitu orang tua. Hal ini memperkuat temuan dari Nasution et al., (2025) yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa memiliki keterikatan langsung dengan budaya dan aturan yang berlaku disekolah.

Jurnal harian ini juga mampu menumbuhkan empati afektif dan perilaku prososial nyata, seperti berbagi makanan dan membantu melerai konflik. Hal ini tentunya berkontribusi langsung pada pengurangan potensi terjadi perundungan dan penciptaan kelas yang inklusif (Cahyo et al., 2023). Keberanian siswa untuk mencatat kegagalan kedisiplinnya secara jujur di dalam jurnal harian juga menjadi bukti personal dalam diri yang sudah meningkat, sebuah fondasi karakter dari kewarganegaraan (*citizenship*) yang sejalan dengan kajian Suhandi et al. (2022) dan Bukoting (2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Jurnal Harian "7 KAIH" secara efektif mampu menginternalisasi adanya nilai-nilai SDGs 3, 4, dan 16 pada siswa sekolah dasar yang berperan sebagai alat yang mampu menjembatani tindakan nyata dan refleksi diri siswa. Jurnal harian ini juga memberikan pembenaran ilmiah bahwa efikasi diri dalam pembentukan suatu karakter harus didukung oleh sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah. Secara praktis, instrumen ini potensial untuk diterapkan sebagai prototipe penguatan program Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat diekstensi ke dalam sistem rapor kualitatif, sementara untuk visi pengembangan di masa depan, disarankan adanya studi longitudinal untuk mampu menguji persistensi kebiasaan jangka panjang serta transformasi dari jurnal harian ke platform digital dengan fitur validasi *real-time* guna meminimalisir bias pelaporan dan meningkatkan akurasi data perilaku siswa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan karakter anak melalui tujuh kebiasaan anak indonesia hebat dalam perspektif islam. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*, 12(2), 266–274. <https://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21605>
- Aziz, S., & Najicha, F. U. (2024). Peran pendidikan pancasila dalam mewujudkan cita-cita sustainable development goals (SDGs) di indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 11–21. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.5567>
- Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>
- Cahyo, H. D., Sumantri, M. S., & Zakiah, L. (2023). Profil pelajar pancasila dalam menanamkan sikap empati siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 1939–1947. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.917>

- Firdaus, B. N. S. I., & Nugraheni, N. (2024). Penguatan pendidikan karakter sebagai wujud pendidikan berkualitas dalam upaya mencapai tujuan sustainable developments goals (SDGs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1788–1798. <https://doi.org/10.38048/JCP.V4I2.3623>
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1477>
- Mahmudi M. A., Anggraini, S., Cahyono, D., Ummah, F. S., Bulu, V. R., Linggi, A. I., Sera, D. C., Nurmalia, L., & Utami, E. S. (2024). *Psikologi Pendidikan*. CV HEI Publishing Indonesia.
- Nasution, A. Z. I., Firman, F., & Nurfarhanah, N. (2025). Budaya sekolah dalam penguatan karakter disiplin siswa: kajian sistematis tentang pendekatan dan implementasinya di sekolah. *Journal Binagogik*, 12(2), 151–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.61290/pgsd.v13i1>
- Nazraini, L., & Anas, N. (2022). Pengembangan media jurnal literasi harian siswa dalam pengelolaan sudut baca untuk membangun budaya literasi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2), 2022. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i2.22896>
- Ramadini, R., Murniviyanti, L., & Fakhruhin, A. (2021). Efektivitas model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa di SD negeri 06 payung. *Edumaspuul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 99–104. <https://doi.org/10.33487/edumaspuul.v5i2.1647>
- Rofi, M. F., Nisa, T. S., Widyastuti, A. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Analisis manajemen waktu siswa sekolah dasar melalui jurnal harian. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i1.671>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di indonesia: analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Siyamsih, D. (2024). *Faktor yang Mempengaruhi Permasalahan Gizi Siswa Sekolah Dasar*.
- Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Penerapan perilaku jujur melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Academy of Education Journal*, 13(1), 40–50. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.941>
- Surijati, K. A., Hapsari, P. W., & Rubai, W. L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan siswa sekolah dasar di kabupaten banyumas. *Nutriology Jurnal: Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i1.1242>
- Syahni, A. A., Azzuhrah, A. A., Adriasc, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis penerapan 7 kebiasaan anak indonesia hebat pada siswa SD dalam pembentukan karakter disiplin di era digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, 2(1), 74–78. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jpst/article/view/719/690>
- Taufiq, S., Agustina, F., & Fauzi, M. J. (2024). Hubungan peran orang tua teman sebaya dan ketersediaan makanan dengan pemilihan jajanan siswa SD (Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe). *Cahaya Mandalika*, 5(2). <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i2.3816>
- Tawarniate, R., Sya, M. F., & Dianti, A. M. (2025). Urgensi pembelajaran sepanjang hayat bagi manusia. *Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid*, 4(6), 3890–3898. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i6.18783>
- United Nations. (2024). The sustainable development goals report 2024. In *The Companion to Development Studies*. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2024/>
- Utami, Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di SDN tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Zimmerman B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>